

SKRIPSI

**REPRESENTASI GOLONGAN MINORITAS TIONGHOA
DALAM FILM *NGENEST*
(KADANG HIDUP PERLU DITERTAWAKAN)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



VINA YAPLEONY
07021381520100

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI GOLONGAN MINORITAS TIONGHOA DALAM FILM *NGENEST* (KADANG HIDUP PERLU DITERTAWAKAN)

SKRIPSI

Oleh:

VINA YAPLEONY
07021381520100

Palembang, ~~Maret~~ 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum

Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP. 196507121993031003

NIP. 198209112006042001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Representasi Golongan Minoritas Tionghoa dalam Film *Ngenest (Kadang Hidup Perlu ditertawakan)*” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 16 Maret 2020

Palembang, Maret 2020

Ketua:

1. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Anggota:

1. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001
2. Dr. Mulyanto, M.A
NIP. 196507121993031003
3. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
NIP. 198611272015042003

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Hidup itu bagai pelangi yang indah sesaat namun tak
tahu apa akan diingat untuk kembali
Tolong cukup keindahan itu yang diingat jangan
sebelum pelangi datang yang mencekam dikala hujan
turun”
(Vina Yappleony)*

Kupersembahkan untaian kata ini kepada:

Orang Tua dan Keluarga

Sahabat

Almamater

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Yapleony
NIM : 07021381520100
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Perencanaan Sosial
Judul Skripsi : Representasi Golongan Minoritas Tionghoa dalam Film *Ngenest*
(Kadang Hidup Perlu ditertawakan)
Alamat : Jl. Trikora, Lrng. Sepakat No. 3013 Palembang
No. Hp : 0897-8721-701

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiatisme*) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Maret 2020

Yang buat pernyataan,



Vina Yapleony

NIM: 07021381520100

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan rahmat serta kasih-Nya, yang karena-Nya penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Representasi Golongan Minoritas Tionghoa dalam Film *Ngenest* (Kadang Hidup Perlu Ditertawakan)”.

Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan beberapa ketentuan kelulusan pada jenjang perkuliahan Strata I Universitas Sriwijaya. Lewat penyusunan skripsi ini tentunya penulis mengalami beberapa hambatan, tantangan serta kesulitan, namun karena bimbingan, binaan, dan dukungan dari semua pihak, akhirnya semua hambatan tersebut dapat teratasi. Melalui penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar akan banyak ditemukan kekurangan pada laporan ini. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Selama penulisan skripsi ini penulis menemui kendala, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan doa dan kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak yang menyertai penulis. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, semesta alam yang tak henti-hentinya memberikan Rahmat dan Kasih-Nya.
2. Mama dan papa atas bimbingan, cinta, kasih, motivasi, perhatian dan segalanya. Tanpa mama dan papa saya bukanlah apa-apa. Semoga Tuhan membalas kebaikan mama papa dan senantiasa dalam kasih Tuhan, dan semoga kelak saya dapat membahagiakan mereka.
3. Koko dan dedek yang sudah menyemangati dengan terus mendorong rasa semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCH., selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Rektorat lainnya.

5. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga selaku Pembimbing Skripsi II yang senantiasa memberi masukan dan saran dalam pengerjaan skripsi, menjadi pembimbing dari setelah seminar hingga akhir sidang yang selalu mendukung dan memberi semangat lebih.
8. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Pembimbing Skripsi I yang selalu sabar mengarahkan, membimbing, memberi masukan, meluangkan waktu dalam memberi nasihat dan dapat menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih banyak pak.
9. Ibu Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si yang sempat menjadi Pembimbing Skripsi II saat awal hingga seminar proposal, yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat bermanfaat pada skripsi ini.
10. Ibu Dra. Hj. Eva lidya, M.Si dan juga selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberi masukan dan saran selama proses perkuliahan.
11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dengan setulus hati selama proses perkuliahan.
12. Seluruh staff kepegawaian Universitas Sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada Mbak Irma, Mbak Ades, Ibu Maida, dan lainnya yang telah membantu saya dalam mengurus keperluan akademik selama perkuliahan.
13. Sahabat saya *Kejora Girls*, Ayu, Ester, Indah, Widya, dan Okta. Terima kasih atas dukungan, bantuan, cinta, kebersamaan, perhatian, dan semuanya yang sudah kita lalui bersama mulai dari awal kuliah sampai sekarang.
14. Sahabat SMA yang selalu ada mendukung, perhatian, dan tidak berubah walaupun jarak memisahkan yang hanya bisa ketemu 1 tahun sekali,

kecuali Lifia yang selalu ketemu setiap minggu, mereka adalah *Poop's Family* (Lifia, Lauren, Angel, Happy, Sien), terima kasih sudah jadi sahabat dari SMA sampai sekarang.

15. Teman seperjuangan 'Trio Masketir' (Ayu, Atirah), yang dari awal selalu sama-sama jadi penyemangat satu sama lain, cerita apapun tentang skripsi selalu saling mendukung dan perhatian.
16. Teman-teman KKN yang ke-89 desa Karang Tanding untuk kebersamaannya, dan pengalaman yang berharga.
17. Teman-teman angkatan Sosiologi 2015 (terkhusus Arwan, Claresta, Rinda, Devi) yang sudah memberikan semua kenangan, kebersamaan, perhatian, dukungan dan pengalaman berharga selama di perkuliahan sampai sekarang. Sosiologi 2015 Palembang punya warna tersendiri, semoga kita sukses dan selalu diberikan yang terbaik.

Penulis berharap setiap bantuan, perhatian dan dukungan yang sudah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi pahala kebaikan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan berguna bagi kemajuan pendidikan terutama dalam bidang sosial dan budaya.

Palembang, Februari 2020

Penyusun

(Vina Yappleony)

RINGKASAN

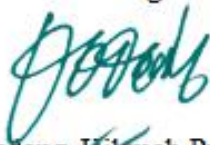
Penelitian ini mengkaji tentang representasi golongan minoritas Tionghoa yang ada dalam film *Ngenest*. Tujuan penelitian ini berusaha untuk memahami gambaran konstruksi, sistem representasi, dan proses pemaknaan representasi golongan minoritas Tionghoa dalam film *Ngenest*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif. Paradigma yang dipakai adalah konstruktivis. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indera peneliti. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu teori representasi dari Stuart Hall serta teori pendukung mengenai golongan minoritas Tionghoa dari Schermerhorn dan Wagley & Maris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi golongan minoritas Tionghoa dalam film *Ngenest* didapat melalui tahapan representasi. Proses representasi ini didapat dari *encoding* yang merupakan proses produksi makna yaitu film *Ngenest* dengan melihat konstruksi alur cerita atau ide awal cerita golongan minoritas Tionghoa kemudian dianalisis dan mendapatkan makna melalui proses mereproduksi makna yaitu dari penelitian yang dimana merupakan *decoding*. Kemudian melalui representasi mental dan bahasa dalam film mendapatkan berbagai representasi mengenai golongan minoritas Tionghoa dalam Film *Ngenest*.

Kata Kunci: Representasi, Golongan Minoritas Tionghoa, Encoding, Decoding

Palembang, Maret 2020

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This study examines the representation of the Chinese minority in the Ngenest movie. The purpose of this study seeks to discuss the description of construction, representation systems, and the process of meaningful representation of the Chinese minority in the Ngenest movie. The research method used in this research is interpretive qualitative research. The paradigm used is constructivist. Observation or observation is a data collection method used to collect data. This study uses a theory analysis tool from Stuart Hall and supporting theories about Chinese minority from Schermerhorn and Wagley & Maris. The results of this study indicate that the dominant Chinese representation in the Ngenest movie is obtained through representation representation. This representation process is obtained from the encoding which is the process of producing the meaning of Ngenest movies by looking at the storyline construction or the initial idea of the primary Chinese story and then processing and obtaining meaning through a process that produces meaning from research that results in decoding. Then through mental and language representation in the movie get a variety of representations about the Chinese in the Ngenest movie.

Keywords: Representation, Chinese Minority Group, Encoding, Decoding

Palembang, March 2020

Approved by,

Advisor I



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

Advisor II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

*Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latarbelakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.2.1 Representasi.....	15
2.2.2 Proses Pemaknaan	19
2.2.3 Kelompok Minoritas.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28

3.3 Strategi Penelitian	29
3.4 Fokus Penelitian.....	29
3.5 Peranan Penelitian.....	31
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.7 Unit Analisis Data.....	33
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.9 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	33
3.10 Teknik Analisis Data	35
3.11 Keterbatasan Penelitian	36
3.12 Jadwal Kerangka Kegiatan Penelitian	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1 Sinopsis Film <i>Ngenest</i>	37
4.2 Profil Film <i>Ngenest</i>	41
4.3 Alur Cerita Golongan Minoritas Tionghoa dalam Film <i>Ngenest</i>	45
4.4 Karakteristik Tokoh	61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	65
5.1 Keturunan Tionghoa di Indonesia.....	65
5.1.1 Masa Pemerintahan VOC.....	67
5.1.2 Masa Pemerintahan Belanda	68
5.1.3 Masa Pemerintahan Orde Lama	71
5.1.4 Masa Pemerintahan Orde Baru	73
5.1.5 Masa Reformasi hingga Sekarang.....	74
5.2 Konstruksi Golongan Minoritas Tionghoa dalam Alur Cerita Film <i>Ngenest</i>	78
5.3 Representasi Mental dan Bahasa dalam Film <i>Ngenest</i>	109
5.4 Proses Pemaknaan Golongan Minoritas Tionghoa dalam Film <i>Ngenest</i>	118
5.4.1 Ide Dasar Film <i>Ngenest</i> mengenai Golongan Minoritas Tionghoa	118
5.4.2 Reproduksi dan Rekonstruksi Makna yang Didapat dalam Film <i>Ngenest</i> Mengenai Golongan Minoritas Tionghoa.....	122

5.5 Representasi Golongan Minoritas Tionghoa dalam Film <i>Ngenest</i> ...	128
5.5.1 Golongan Subordinat namun Memiliki Kekuasaan Ekonomi .	128
5.5.2 Ciri penampilan dan Unsur-Unsur Kebudayaan Berbeda.....	130
5.5.3 Kesadaran Identitas	131
5.5.4 Asimilasi yang Dapat Terjadi Pada Golongan Minoritas Tionghoa	132
BAB VI PENUTUP	136
6.1 Kesimpulan	134
6.2 Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN	
Pedoman Pengumpulan Data	
Transkrip Film <i>Ngenest</i>	
Surat Keputusan Penelitian Pergantian	
Kartu Bimbingan	
Plagiat	
Toufle	
CV	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data 10 Film dengan Penonton Terbanyak.....	3
Tabel 2.1 Studi terdahulu dalam usaha memperjelas penelitian	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Jadwal Kerangka Kegiatan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Profil Film <i>Ngenest</i>	42
Tabel 4.2 Alur Cerita Golongan Minoritas Tionghoa	45
Tabel 5.1 Etnis Tionghoa di Indonesia	76
Tabel 5.2 Representasi Mental dan Representasi Bahasa	110
Tabel 5.3 Identitas Golongan Minoritas Tionghoa	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus /Proses Pemaknaan oleh Hall	20
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Poster Film <i>Ngenest</i>	44
Gambar 5.1 Siklus /Proses Pemaknaan oleh Hall	127
Gambar Bagan 5.2 Hasil Siklus Pemkanaan.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia merupakan proses yang memuat banyak hal, individu dapat saling menyatu dan membutuhkan satu sama lain. Kehidupan sosial yang dihuni memuat hidup atau realita yang ada, seperti halnya kenyataan yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Individu atau masyarakat memerlukan wadah atau media untuk dapat mengekspresikan diri maupun menuangkan ide-idenya yang benar terjadi dalam kehidupan sosial untuk dapat dipahami oleh individu lain, melalui suatu karya yang memiliki bahasa dalam uraian kalimat yang dapat dipahami akan membentuk suatu realitas yang digambarkan oleh individu. Hal ini akan membentuk suatu karya yaitu salah satunya film.

Menurut Effendy (dalam Hamdani, 2016), film merupakan salah satu media komunikasi masa bersifat audio visual digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain yang berkumpul di suatu tempat tertentu sehingga menjadi media hiburan sekaligus edukasi. Film menjadi media informasi yang dapat dilihat dan memiliki pesan yang mampu dimengerti oleh orang banyak yang juga menjadi hiburan populer bagi masyarakat. Masyarakat juga dapat memiliki pengetahuan baru melalui film, karena film mengandung hal-hal baru yang dapat menjadi sumber pengetahuan dan pendidikan selain menjadi sumber hiburan populer. Kemudian film juga alat untuk merepresentasikan realitas yang dapat mempengaruhi budaya dalam masyarakat. Film yang berisi gambar visual dan bahasa juga merupakan suatu realitas yang dikemas dengan memiliki isi untuk menyampaikan suatu realitas yang dialami oleh individu. Isi yang disampaikan berupa pesan dalam bentuk teks dalam film maupun gambar, suara dan hal lain yang dikemas di suatu film.

Penelitian film dalam konteks sosiologi, realitas dilihat dalam bentuk analisis karya yang tersusun baik dalam bentuk tulisan dan makna bukan

secara empirik atau secara langsung dengan pandangan konstruksi itu sendiri. Konstruksi tersebut didapat dari proses produksi dan pertukaran makna. Sebuah film yang berisi realitas sosial atau sebuah fenomena dikonstruksi untuk mengetahui bagaimana golongan tertentu yang digambarkan dengan kehidupan nyata yang ada, melihat realitas dalam film melalui bahasa berupa alur cerita yang memiliki teks, gambar, visual dan suara (Karman, 2015). Struktur karya yang memiliki makna yang dapat mencerminkan suatu makna melalui kosep dan bahasa yang ada sehingga menampilkan makna dari film atau media lainnya. Representasi dalam film yang dapat menggambarkan yaitu berasal dari konsep representasi dari Stuart Hall melihat realitas dalam bentuk lain yang dimana sebuah realitas berasal dari suatu karya tertentu tidak selalu empiris namun bersifat bahasa yang memiliki makna. Sebuah karya yang berisi konteks sosial atau realitas akan selalu berisi makna yang disampaikan melalui bahasa yang didapat tidak secara empirik. Film menjadi salah satu media yang memuat dan dapat dilihat sebagai objek dari realitas sosial yang tidak selalu secara langsung.

Film dapat mencerminkan kebudayaan atau pengalaman yang terjadi pada seseorang. Gayus Siagian (dalam Muhlisiun, 2016) menjelaskan, film yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pemandangan indah memiliki nilai pendidikan, dengan begitu film membawa lebih jauh tentang pemahaman mengenai negara dan bangsa-bangsa lain, adat-istidat dan juga kebudayaannya. Film berfungsi sebagai suatu proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi dalam masyarakat tertentu pada masa tertentu. Film memiliki banyak jenis yaitu dimulai dari romantis, komedi, horor, laga, kolosal, *thriller* dan lainnya, yang dimana jenis tersebut memang dijumpai di kehidupan sehari-hari. Ide dan ekspresi yang diberikan akan membentuk suatu alur yang dapat divisualkan melalui film itu sendiri. Dunia industri film sendiri telah mengalami perkembangan yang pesat dari dulu hingga sekarang, khususnya juga terjadi di Indonesia .

Film pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada 5 Desember 1900, tepatnya di kota Batavia (sekarang Jakarta), saat itu film dikenal dengan istilah "*Gambar Idoep*" (Sutadi, 2010). Setelah mampu diterima dan terdapat minat yang cukup tinggi film terus berkembang hingga puncaknya di tahun 2000an film Indonesia mulai terus diproduksi. Ada pun beberapa judul film yang terkenal seperti ada Apa Dengan Cinta, Petualangan Sherina, Warkop DKI Jakarta dan masih banyak lagi. Dunia perfilman Indonesia sempat redup terutama banyaknya produksi film horror yang bernuansa terlalu sensual, hingga mulai pada tahun 2014 film di Indonesia mulai kembali mencapai puncaknya dengan beberapa genre yang disenangi yaitu komedi maupun romantis itu sendiri. Film di Indonesia juga mulai mengangkat cerita dari buku novel terkenal beberapa penulis. Novel yang ditulis memiliki beberapa pesan moral yang ada di dalam cerita dan mulai digemari oleh masyarakat ketika cerita tertulis tersebut diperankan secara visual dan membuat warna tersendiri. Terlebih lagi novel yang berasal dari pengalaman hidup dari penulis mulai digemari oleh masyarakat. Berikut daftar film yang memiliki penonton terbanyak dan diduduki oleh film yang diangkat dari buku maupun kisah nyata itu sendiri:

Tabel 1.1
Data 10 Film dengan Penonton Terbanyak

10 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2007-2018 berdasarkan tahun edar film			
#	Judul	Tahun	Penonton
1	Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! part 1	2016	6.858.616
2	Dilan 1990	2018	6.315.664
3	Laskar Pelangi	2008	4.719.453
4	Habibie & Ainun	2012	4.583.641
5	Pengabdi Setan	2017	4.206.103
6	Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 2	2017	4.083.190
7	Ayat-ayat Cinta	2008	3.676.135
8	Ada Apa Dengan Cinta 2	2016	3.665.509
9	My Stupid Boss	2016	3.052.657
10	Ayat Ayat Cinta 2	2017	2.840.159

(Sumber: filmindonesia.or.id, 2018)

Pada film-film tersebut terdapat beberapa film yang memang berasal dari novel maupun kisah nyata yaitu film *Dilan 1990*, *Laskar Pelangi*, dan *Habibie & Ainun*, yang dimana menduduki peringkat 5 besar dengan memiliki jumlah penonton yang banyak. Hal ini dikarenakan semakin terlihat realistis suatu cerita yang diangkat dari novel maupun kisah nyata, maka akan memudahkan orang lain menangkap pesan yang ada didalam cerita.

Salah satu film yang mengangkat pengalaman hidup dari penulis novel adalah film *Ngenest*. Film ini diperankan oleh penulis novel tersebut yaitu Ernest Prakasa dan berkisah mengenai apa yang ia alami sebagai golongan minoritas selama hidup. Ia merupakan pria keturunan Tionghoa yang merasakan beratnya terlahir sebagai minoritas karena selalu *bully* oleh teman-teman sekolahnya sejak dia masih SD, sering menjadi korban *bully* membuat ia bertekad agar keturunannya kelak tidak mengalami nasib yang sama seperti dirinya. Ia bertekad untuk menikahi perempuan pribumi, dengan harapan agar anaknya kelak tidak mengalami kemalangan yang ia alami. Film ini memperlihatkan kehidupan minoritas di Indonesia yang memang terjadi dan menjadi masalah ketika adanya perbedaan satu sama lain yaitu antara minoritas dan mayoritas. Menurut Komnas HAM (dalam Manusia & Hukum, 2014) ruang lingkup golongan minoritas yang ada di Indonesia adalah kelompok minoritas keturunan, kelompok minoritas ras, kelompok minoritas agama dan keyakinan, kelompok penyandang disabilitas, kelompok minoritas berdasarkan identitas gender dan orientasi seksual. Kelompok ras maupun keturunan menjadi kelompok minoritas dalam film *Ngenest* memang dicoba untuk diperlihatkan, sering menjadi fenomena yang ada di kehidupan nyata khususnya di Indonesia yang dimana golongan minoritas dengan keturunan Tionghoa menjadi salah satu golongan minoritas yang ada di Indonesia.

Menurut Alfarabi (dalam Sandya & Bc, 2009), keturunan Tionghoa adalah salah satu dari 300 suku bangsa yang ada di Indonesia. Di Indonesia sendiri keturunan Tionghoa memiliki populasi yang sedikit dan menjadi golongan minoritas karena memiliki jumlah yang sedikit dan memiliki kekuasaan politik yang minim. Menurut Kinloch (dalam Sunarto, 2004: 147), golongan

minoritas dianggap tidak memiliki kekuasaan dalam pemerintahan dan tidak normal karena memiliki ciri tertentu, atas dasar anggapan tersebut golongan tersebut sering mengalami kecemburuan dan perlakuan yang berbeda. Memiliki ciri fisik yang mencolok, keturunan Tionghoa sering dianggap aneh sehingga sering diperlakukan berbeda membuat dirinya menjadi golongan minoritas. Ada pula kasus persekusi keturunan Tionghoa yang sempat marak dalam ruang politik pemilihan Gubernur Jakarta 2017 dengan prasangka pada identitas agama dan golongan yang dianggap tidak mampu masuk dalam dunia perpolitikan dengan isu agama itu sendiri. Golongan dan keagamaan kerap dikaitkan dengan atribusi-atribusi sosial tapi hanya karena seseorang dilahirkan dengan latar golongan yang dipandang asing, sering mendapat stigma dalam suatu hal tertentu karena stereotip yang telah diberikan itu sendiri.

Kehidupan mengenai golongan minoritas khususnya keturunan Tionghoa memiliki berbagai stigma atau representasi yang berbeda dari setiap sudut pandangan. Film ini memperlihatkan bagaimana golongan minoritas khususnya keturunan Tionghoa dalam menghadapi hidup untuk dapat diterima dalam golongan mayoritas. Berawal dari pengalaman hidup menjadi golongan minoritas yang memiliki banyak prasangka, konflik, dan stereotip itu sendiri sebagai golongan minoritas, sehingga menarik untuk diteliti. Golongan minoritas yang ada dalam film ingin menceritakan bagaimana sebenarnya golongan minoritas yang ingin ditampilkan secara sebenarnya mengingat dalam realitas yang ada masih banyak perbedaan pandangan atau sebenarnya golongan minoritas sendiri memiliki suatu hal yang tersembunyi yang coba ditampilkan dalam film ini. Golongan minoritas inilah yang ingin diteliti peneliti untuk melihat tampilan sebenarnya yang ada dalam film tidak selamanya bermakna negatif terkait dalam realitas sosial itu sendiri yang umumnya masih banyak perbedaan pandangan. Penelitian ini melihat representasi golongan minoritas Tionghoa dalam film *Ngenest* yang memang menceritakan golongan minoritas keturunan Tionghoa itu sendiri.

Film yang merupakan sebuah karya mampu memiliki berbagai cerminan dari realitas masyarakat sebenarnya seperti halnya di kehidupan sosial yang memiliki berbagai masalah. Perbedaan budaya maupun stigma pada golongan minoritas oleh mayoritas menjadi permasalahan yang disampaikan dalam makna tersembunyi bahwa perbedaan tersebut tidak selamanya bersifat negatif atau memiliki perpecahan namun makna perbedaan itu diperlihatkan pada film *Ngenest*, golongan minoritas ingin diterima dengan semua perbedaan yang ada ingin menampilkan bagaimana gambaran sesungguhnya golongan minoritas, sehingga menjadi masalah yang menarik untuk diteliti sebenarnya bagaimana representasi golongan minoritas dalam film tersebut. Cerita yang memiliki keberagaman pengalaman dari kisah hidup penulis menjadi semakin relevan dengan penelitian yang akan mencoba melihat representasi golongan minoritas keturunan Tionghoa dalam film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana representasi golongan minoritas Tionghoa dalam film *Ngenest* yang ingin masuk menjadi sama dengan mayoritas melalui film *Ngenest* yang diangkat dari pengalaman hidup yang nyata itu sendiri. Golongan minoritas yang dimaksud dalam film *Ngenest* adalah keturunan Tionghoa sendiri, yang telah memiliki beberapa stigma negatif dan dalam film ini memperlihatkan bagaimana sebenarnya representasi atau hal yang ingin disampaikan mengenai golongan minoritas dari sisi yang berbeda yaitu mulai dari prasangka, konflik hingga usaha agar dapat masuk dalam kelompok mayoritas.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “**Bagaimana Representasi Golongan Minoritas Tionghoa dalam Film *Ngenest* (Kadang Hidup Perlu Ditertawakan)?**” dengan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana gambaran konstruksi golongan minoritas Tionghoa dalam alur cerita Film *Ngenest*?

2. Bagaimana sistem representasi golongan minoritas Tionghoa dalam Film *Ngenest*?
3. Bagaimana proses pemaknaan golongan minoritas Tionghoa dalam film *Ngenest*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Untuk memahami representasi golongan minoritas Tionghoa dalam film *Ngenest* (Kadang Hidup Perlu Ditertawakan)

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Untuk memahami gambaran konstruksi golongan minoritas Tionghoa dalam alur cerita Film *Ngenest*
2. Untuk memahami sistem representasi golongan minoritas Tionghoa dalam Film *Ngenest*
3. Untuk memahami proses pemaknaan kelompok minoritas Tionghoa dalam film *Ngenest*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yakni sebagai salah satu sumber pengetahuan dari sisi sosiologi khususnya untuk Sosiologi Komunikasi maupun Hubungan antar Ras dan Etnik yang berkaitan dengan golongan minoritas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya yakni dapat memberikan pemikiran tentang golongan minoritas dalam sebuah film dan dapat dilihat dari sisi sosiologi, sehingga dapat diketahui bagaimana sebuah film dapat menggambarkan sebuah konstruksi mengenai realitas sosial yang berkaitan dengan golongan minoritas Tionghoa. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi atau literatur untuk menambah wawasan masyarakat tentang representasi film untuk menyampaikan suatu realitas dan makna.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Barker, Chris. 2004. *Television, Globalization, and Cultural Identities*. Philadelphia : Open
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Creswell, John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka
- H, Agnes Setyowati. 2018. *Representasi Identitas dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Suluh Media
- Hall, Stuart. 1997. *Representation*. London: SAGE publication
- Ida, Rachma. 2014. *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Manusia, H. A., & Hukum, P. 2014. *Kedudukan Kelompok Minoritas dalam Perspektif HAM dan Perlindungan*.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Panggabean, Samsu Rizal. 2018. *Konflik dan Perdamaian Etnis di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet dan PUSAD Paramadina
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Surahman, Sigit.

Sumber Jurnal:

- Ahmad, J. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Researchgate, (June). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>. Diunggah pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 17:33 WIB
- Farhani, Sri dkk, 2014. *Pemaknaan Chinese Work Value Karyawan Pribumi di Perusahaan Kepemilikan Etnis Tionghoa di Bandung*. Jurnal Antologi Prodi Psikologi Volume 2, Nomor 3, 4-14. Diunggah pada tanggal 25 April 2019 pukul 19.01 WIB.
- Hamdani, A. 2016. *Kutai Kartanegara Melalui Film Erau Kota*, 4(3), 320–332. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 22:30 WIB

- Hall, S. 2003. *Encoding/decoding. Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies, 1972-79*, 117–127. <https://doi.org/10.4324/9780203381182>. Diunggah pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 20:18 WIB
- Hardiyanto. 2009. *Modul Perencanaan Kreatif Periklanan: Teknik Kamera untuk Eksekusi Iklan TV*. Jakarta. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana. Diunggah pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 22:17 WIB
- Karman. 2015. *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*. *Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 11–23. Diunggah pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 22:08 WIB
- Muhlisiun, A. 2016. *Film “Darah dan Do’a” Sebagai Wacana Film Nasional Indonesia*. *Panggung*, 26(3), 234–246. <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i3.188>. Diunggah pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 14:22 WIB
- Perdana, Dionni Ditya. 2014. *Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina*. *Jurnal Interaksi*, Vol 3 No 2, Juli 2014 Universitas Diponegoro. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 18:08 WIB
- Poerwanto, Hari. 2005. *Hubungan Antar Suku Bangsa dan Golongan Serta Masalah Integrasi Nasional di Indonesia*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, X (1), April 2005, 18-31. Diunggah pada tanggal 25 April 2019 pukul 19:32 WIB.
- Pratama, Galih & Aziz Taufik Hirzi. 2016-2017. *Rasisme dalam Film Ngenest*. *Prosiding Jurnalistik gelombang 2*. Universitas Islam Bandung. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 18:22 WIB
- Sandya, F., & Bc, S. 2009. *Representasi Etnis Tionghoa Dalam Film Cin (T) a*, 4(1), 100–110. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 18:57 WIB
- Sari, R. 2018. *Representasi Etnis Tionghoa dalam Film “ Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina ” dan “ Ngenest , ”*. *MediaTor* vol(2), 165–176. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 19:02 WIB
- Susanto, Irene. 2017. *Penggambaran Budaya Etnis Tionghoa dalam Film “Ngenest”*. *Jurnal E-Komunikasi* volume 5. No. 1 Tahun 2017 Universitas Kristen Petra Surabaya. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 19:21 WIB
- Sutadi, Heru. 2010. *Sejarah Film dan Perkembangan Film Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/herusutadi/54ff8c3da33311f44d5104db/sejarah-film-dan-perkembangan-film-indonesia>. Diunggah pada tanggal 18 Agustus 2018, pukul 18:35 WIB
- Widianingrum, Shinta Anggraini Budi. 2012. *Rasisme dalam Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di dalam Film Fitna)*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.

Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Yogyakarta. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 18:09 WIB

Widjaja, Ardian. 2016. *Representasi Resistensi Rasisme dalam film Film 12 Years a Slave*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 18:11 WIB

Sumber Internet:

Admin. 2018. *10 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2007-2018 berdasarkan tahun edar film*. <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2007-2019#.XGY83dIzbcS>. Diunggah pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 18:35 WIB